

Literasi Keuangan dari Drama Korea: Studi Netnografi Atas Konstruksi Nilai

Luky Patricia Widianingsih^{1✉}, Cliff Kohardinata²
(1,2) Akuntansi, Universitas Ciputra Surabaya, Indonesia

✉ Corresponding author
(luky.patricia@ciputra.ac.id)

Abstrak

Gempuran gelombang Korea melalui sajian konten Dramanya berpotensi menghadirkan konstruksi nilai seperti terkait dengan literasi keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami bagaimana Drama Korea mengkonstruksikan literasi keuangan dan bisnis dari masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah netnografi, suatu studi etnografi berbasis internet dengan pengamatan atas realitas digital pada komunitas online. Analisis data dari dokumentasi tangkapan digital melalui tahapan proses kategorisasi tema dan proses iterasi interpretasi sehingga makna nilai yang terkandung dari realitas virtual tersebut dapat ditemukan. Hasil penelitian mengkonstruksikan bahwa literasi keuangan dipahami sebagai suatu koneksi integrasi dari pengetahuan, keterampilan dan keyakinan seseorang dalam keuangan yang secara sadar kemudian memberikan arah pada sikap dan perilaku mereka dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan dalam balutan kesadaran spiritual dan religius. Makna ini memberikan suatu perspektif yang beyond mengindikasikan bahwa tujuan pengelolaan keuangan tidak hanya demi mencapai suatu pemenuhan kebutuhan akan kesejahteraan materialistik saja, namun juga demi mencapai suatu pemenuhan kesadaran akan perannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Kata Kunci: *literasi keuangan, drama korea, netnografi, konstruksi nilai, spiritual religius*

Abstract

The onslaught of the Korean wave through its drama content has the potential to present value construction such as related to financial literacy. The purpose of this study is to explore how Korean dramas construct the financial and business literacy of the community. The research method used is netnography, an internet-based ethnographic study with observation of digital reality in *online* communities. Data analysis from digital capture documentation through the stages of the theme categorization process and the interpretation iteration process so that the meaning of the values contained in the virtual reality can be found. The results of the study construct that financial literacy is understood as an integrated connection of a person's knowledge, skills, and beliefs in finance which consciously then gives direction to their attitudes and behavior in making decisions and managing finances in the wrapping of spiritual and religious awareness. This meaning provides a perspective that goes beyond indicating that the purpose of financial management is not only to achieve a fulfillment of the need for materialistic welfare but also to achieve a fulfillment of awareness of its role as a creature of God.

Keyword: *financial literacy, Korean drama, netnography, value construction, religious spirituality*

PENDAHULUAN

Korean Times melaporkan bahwa Indonesia termasuk penggemar terbanyak ketiga di dunia dari total 73,12 juta penggemar K-Pop (Nararya, 2019). Senada dengan hasil rilis Twitter atas daftar negara yang paling banyak men-tweet terkait artis KPop menyebutkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ketiga setelah Thailand dan Korea Selatan, namun Indonesia berada pada peringkat kedua untuk penayangan video-video KPop di YouTube (Won So, 2020). Sebuah survei yang

dilakukan oleh Tim Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) terkait dengan konsumsi masyarakat Indonesia atas Drama Korea di sepanjang pandemi covid-19 menunjukkan bahwa sebelum pandemi jumlah yang menonton 87.8%, namun selama pandemi jumlah tersebut meningkat menjadi 91.1% (Nadila, Rastati, Ratri, & Akmaliah, 2020). Survei tersebut dilakukan secara *online* pada 16 hingga 18 April 2020 dengan total responden berjumlah 924 orang. Rentang usia responden mulai dari 14 tahun hingga 68 tahun. Rata-rata usia responden adalah 30 tahun. Penontonnya mayoritas perempuan yaitu sebanyak 92,6%. Terdapat 30,29% responden menghabiskan waktu untuk menonton 1-3 kali per minggu, lalu 28.38% responden menonton 4-6 kali perminggu dan sisanya 41.33% menghabiskan waktu lebih dari 6 kali per minggu. Durasi waktu yang dihabiskan perhari untuk menonton Drama Korea ini meningkat menjadi 4.6 jam selama pandemi, dari yang sebelumnya hanya 2.7 jam. Suguhan kisah romantis dan keindahan sinematik yang dibalut dengan figur para pemain yang menyegarkan mata serta tampilan latar lokasi yang juga apik berhasil memberikan ikatan emosional kepada para penikmatnya (Khoiri, 2020; Ihsan, 2021). Fenomena-fenomena tersebut menggambarkan betapa masifnya Korean wave ini masuk dan sangat dekat dengan masyarakat Indonesia. Hal ini berpotensi untuk memberikan dampak pada konstruksi nilai yang ada di masyarakat Indonesia.

Kehadiran Drama Korea ternyata tak hanya membawa penyegaran bagi penontonnya. Kesadaran bahwa keberadaannya telah memenangkan penetrasi pasar dan berhasil menempati hati banyak masyarakat, maka ini juga menjadi peluang bagi banyak pihak untuk menyelipkan pesan-pesan tertentu dengan difasilitasi kisah Drama Korea tersebut. Sajian konten dan komentar-komentar yang terus bertukar hilir mudik mengalir dalam jejak digital atau virtual memberikan gambaran representasi pandangan dan keyakinan nilai dari realitas masyarakat. Pencarian internet dengan menggunakan kata kunci "literasi keuangan dalam drama korea" saja sudah langsung menemukan hasil 700.000 lebih informasi yang memuat topik tersebut tersebut. Seolah berbagai ulasan yang tertangkap secara digital tersebut lahir dari suatu upaya yang mengarahkan pada meleak keuangan. Literasi keuangan dipahami sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2020). Indeks literasi keuangan Indonesia pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu pada angka 38.03% dari yang sebelumnya 29.7% pada tahun 2016. Berdasarkan dua fenomena yang melatarbelakangi tersebut, menarik untuk menindaklanjutinya kedalam penyelidikan penelitian dalam memahami realitas virtual tersebut.

Dunia kini tak lagi sama dengan dekade yang lalu. Informasi bergerak begitu cepat seiring dengan semakin bervariasinya platform pertukaran informasi yang lahir dari semakin mutakhirnya teknologi berbasis internet. Hal ini tentu membentuk komunitas-komunitas *online* yang akhirnya menjadi suatu representasi realitas yang baru yaitu realitas virtual (bukan lagi realitas fisik). Metode penelitian yang relevan dalam situasi tersebut adalah netnografi. Tujuannya adalah untuk memahami budaya yang ada didalam komunitas *online* tersebut dimana pengalaman sosial dari anggota komunitas tersebutlah yang diamati (Morais, Santos, & Gonçalves, 2020). Metode ini umumnya banyak digunakan di berbagai penelitian marketing dan perilaku konsumen (Kozinets, 2002a; Sandlin, 2007; Logan, 2015), peluang riset di bidang Akuntansi (Jeacle, 2020), serta dapat juga diterapkan dalam penjelajahan untuk memahami konsumen (Heinonen & Medberg, 2018). Penelitian-penelitian tersebut menguatkan bahwa netnografi sangat relevan digunakan untuk tujuan penelitian yang ingin menginvestigasi konstruksi nilai yang terbentuk dari realitas virtual. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami bagaimana Drama Korea mengkonstruksikan literasi keuangan dari masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode netnografi digunakan dalam penelitian ini. Netnografi juga disebut sebagai etnografi berbasis internet atau digital yang mempelajari budaya dan komunitas virtual (*online*) dimana terdapat percakapan, interaksi, kebiasaan, struktur sosial dan nilai didalamnya (Kozinets, 2002a; Kozinets, 2015b; Morais, Santos, & Gonçalves, 2020). Metode ini relevan karena realitas kini tidak hanya realitas fisik, namun juga realitas virtual. Melalui netnografi, fokus untuk memahami makna

manusia di dunia yang terus berubah dapat dilakukan, khususnya bagaimana teknologi mengubah pengalaman manusia.

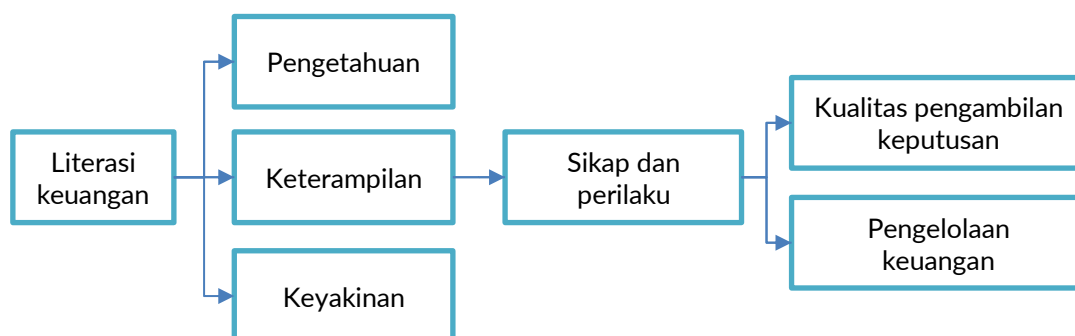
Jenis data yang digunakan adalah data arsip (archival data), artinya semua data yang diperoleh telah ada dan tersedia pada komunitas media sosial, dimana peneliti tidak melibatkan dirinya dalam pembuatan data. Tipe data ini termasuk dalam pasif netnografi (Kozinets, 2015b; Costello, McDermott & Wallace, 2017; Jeacle, 2020). Sumber data diperoleh dari Youtube, Instagram (IG), Twitter dan Tiktok. Agar pengumpulan data lebih fokus, maka dilakukan pencarian menggunakan hastag (#). Kata kunci yang digunakan adalah “pelajaran keuangan dari drama korea” dan “literasi keuangan dari drakor”.

Pengumpulan data dilakukan melalui penjelajahan di internet. Peneliti menentukan satu komunitas *online* utama yang terbentuk dari akun IG seorang Konsultan keuangan yang cukup populer di Indonesia. Akun centang biru tersebut dianggap relevan karena pemiliknya seringkali membuat ulasan-ulasan terkait pembelajaran yang dapat diperoleh dari sajian drama korea dengan tetap mengkaitkannya dengan isu keuangan dan bisnis. Ia memiliki 317.000 followers dan telah memiliki jumlah postingan sebanyak 1264. Periode pengamatan posting akun tersebut dilakukan selama 12 bulan sejak postingan pertama yang membahas tentang drama korea. Komentar yang hadir memenuhi ruang kolom komentar menjadi sumber data yang diamati karena menggambarkan realitas virtual yang terbentuk.

Sumber lain diperoleh dari tangkapan digital akun Youtube lembaga konsultannya yang mengangkat tema financial lessons dari drama korea, dimana jumlah viewers-nya sebanyak 21.411, subscribe sebanyak 126.000, like sebanyak 1000 dan terdapat 73 komentar. Selain itu, tangkapan digital juga diperoleh dari sumber tambahan media sosial lain yaitu Twitter dan Tiktok dimana penelusuran dilakukan secara bebas namun tetap fokus menggunakan pencarian dengan hastag (#) yang telah ditentukan. Hal tersebut menguatkan proses triangulasi sumber data untuk menjaga kredibilitasnya. Ungkapan, kata, emosi dan sikap yang tercermin dari komen-komen merupakan gambaran perilaku masyarakat yang disampaikan secara virtual.

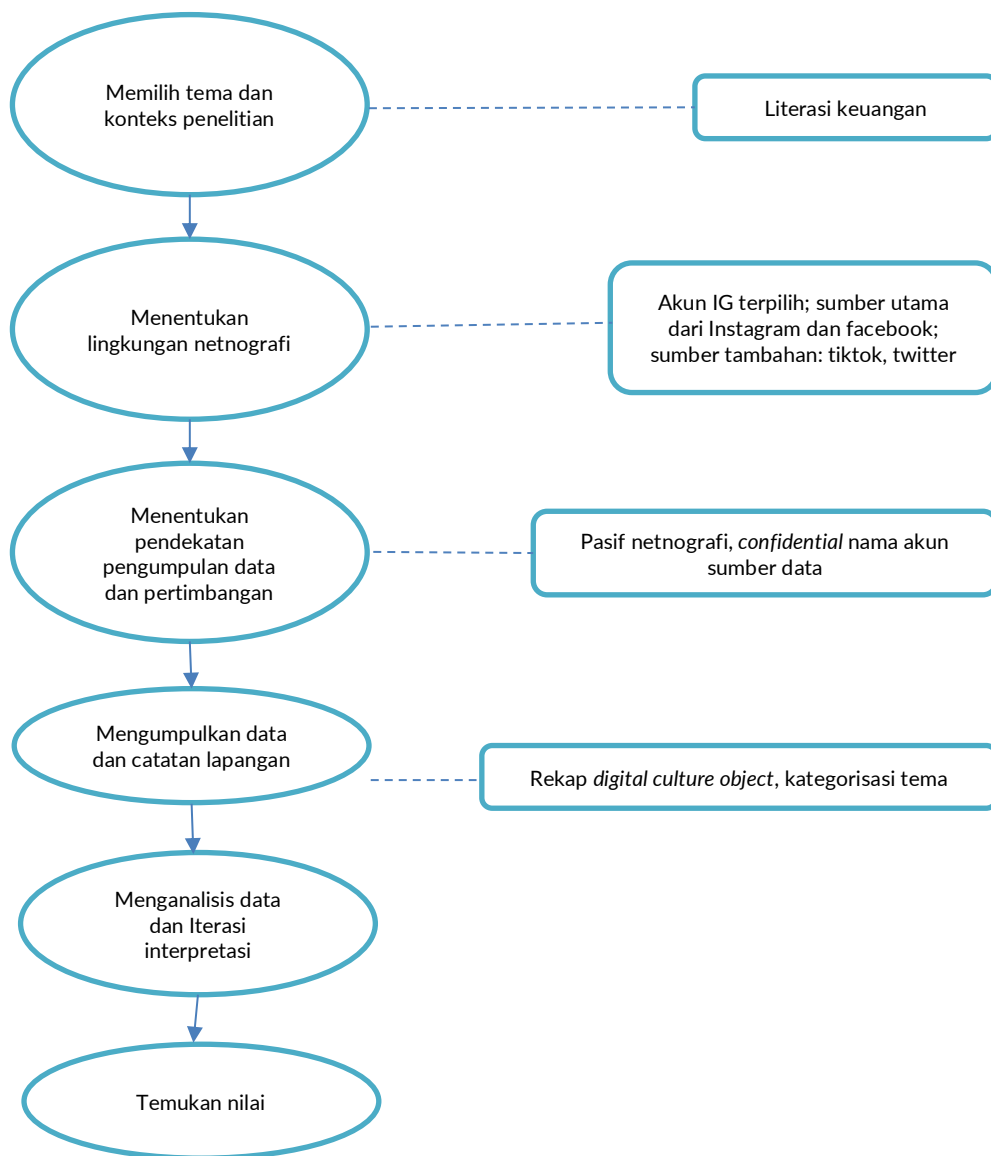
Dalam proses pengumpulan data, peneliti juga memastikan aspek prosedur etis dan relevansi (Morais, Santos, Goncalvez, 2020; Kozinets, 2015b; Tong, 2016). Demi kepentingan publikasi penelitian ini, maka nama akun Konsultan keuangan tersebut dirahasiakan dalam naskah ini, demikian juga nama-nama orang (akun sosial media) para pemberi komentar.

Analisis data dari dokumentasi tangkapan digital melalui tahapan proses kategorisasi tema dan proses iterasi interpretasi (Tong, 2016) sehingga makna nilai yang terkandung dari realitas virtual tersebut dapat ditemukan. Kerangka definisi dari OJK atas makna literasi keuangan digunakan sebagai kerangka berpikir awal saat menjelajah dan memahami realitas virtual, namun sifatnya tidak terbatas hanya pada dimensi tersebut sehingga sangat memungkinkan terbentuknya temuan orisinil dari realitas virtual yang diamati. Kerangka makna ini diperdalam eksplorasinya pada temuan jelajah jejak digital yang tersebar. Proses analisis data dilakukan dengan mengkategorisasikan tangkapan digital ke dalam tema-tema kategorisasi agar selanjutnya dapat ditemukan sintesa makna nilainya.



Gambar 1. Panduan Awal Kerangka Makna Literasi Keuangan
Sumber. Olahan Peneliti dari OJK (2020)

Adapun tahapan desain penelitian secara keseluruhan seperti disajikan dalam Gambar 2. Desain Penelitian.



Gambar 2. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 menyajikan rekapitulasi jumlah digital culture object yang diamati dalam realitas virtual yang diperoleh dari komunitas *online* utama terpilih dan realitas internet/digital lainnya sebagai pendukung. Jejak tangkapan digital yang telah memenuhi aspek relevansi inilah yang akan diproses dalam analisis data.

Tabel 1. Rekap Pengumpulan Data

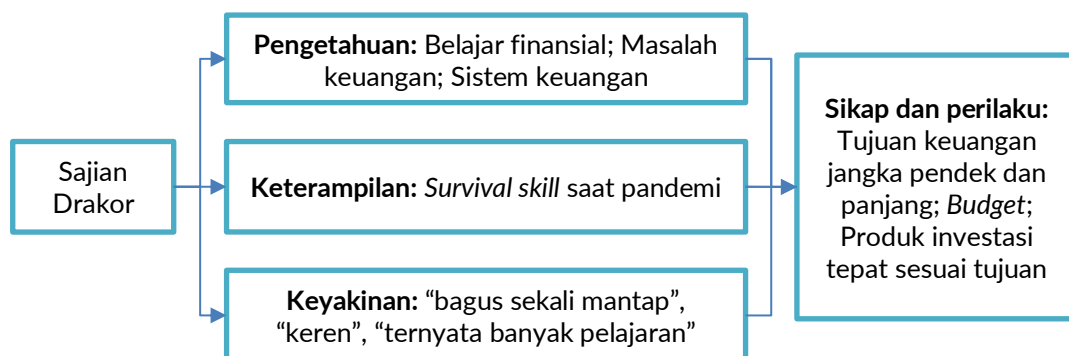
Deskripsi	Keterangan
Sumber data utama medsos	Instagram (IG), Youtube
Jumlah komen IG	1287
Jumlah komen Youtube	73
Sumber data pendukung medsos	Twitter dan Tiktok
Kata kunci pencarian jejak digital internet (#)	pelajaran keuangan dari drama korea; literasi keuangan dari drakor

Hasil penjelajahan realitas virtual menunjukkan beberapa tema besar sebagai sintesa temuan penelitian yang disusun dengan struktur bahasan sebagai berikut: Jejak Pengetahuan, Keterampilan, dan Keyakinan atas Keuangan; lalu sub bahasan Jejak Sikap dan Perilaku Keuangan dalam Kualitas Pengambilan Keputusan dan Pengelolaan Keuangan.

Hasil penjelajahan realitas virtual menunjukkan beberapa tema besar sebagai sintesa temuan penelitian yang disusun dengan struktur bahasan sebagai berikut: Jejak Pengetahuan, Keterampilan, dan Keyakinan atas Keuangan; lalu sub bahasan Jejak Sikap dan Perilaku Keuangan dalam Kualitas Pengambilan Keputusan dan Pengelolaan Keuangan.

Definisi literasi keuangan menurut OJK dalam POJK No. 76/POJK.07/2016 disebutkan sebagai “pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.” Jadi, sikap dan perilaku pengambilan keputusan atas pengelolaan keuangan dibangun dari pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang (OJK, 2020). Dalam peraturan tersebut OJK membedakan makna literasi keuangan dengan inklusi keuangan dan edukasi keuangan. Inklusi keuangan memfokuskan pada ketersediaan akses Lembaga, produk maupun layanan jasa keuangan bagi masyarakat, sementara edukasi keuangan memfokuskan pada upaya-upaya yang dilakukan seperti kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan. Temuan pengamatan atas realitas virtual dibatasi pada makna literasi keuangan sesuai tujuan penelitian.

Panduan kerangka makna literasi keuangan dari OJK yang telah ada sebelumnya mendapatkan pendalaman maknanya dari tangkapan realitas virtual. Temuan tersebut menggambarkan realitas virtual masyarakat dalam mengkonstruksikan makna literasi keuangan yang mereka peroleh dari menonton drama Korea.

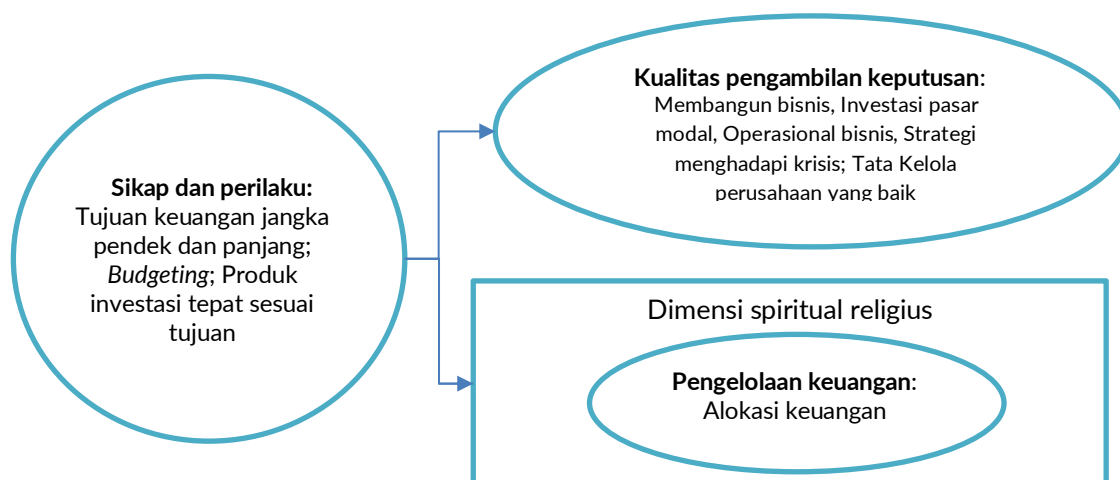


Gambar 3. Hasil Sintesa 1

Gambar 3. Hasil Sintesa 1 menyajikan gambaran realitas bahwa sajian Drama Korea mampu memperdalam pengetahuan, keterampilan dan keyakinan masyarakat. Terkait pengetahuan, mereka tidak hanya mendapatkan pembelajaran keuangan, namun ternyata problematika keuangan yang terjadi di kehidupan sehari-hari dan dunia bisnis serta pengetahuan atas sistem keuangan seperti institusi peran perbankan dan instrumen keuangan didalamnya juga disajikan. Sajian tersebut juga dianggap mampu memberikan insight terkait dengan keterampilan yang perlu dimiliki untuk mampu bertahan di situasi pandemi (konteks masa pengamatan realitas virtual ini terjadi). Keyakinan individu atas masa depan menjadi lebih positif dengan bekal pengetahuan dan keterampilan keuangan, hal ini tercermin dari pilihan diksi kata yang diberikan di kolom komentar. Masyarakat menjadi mampu menentukan arah sikap dan perilaku keuangannya. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka mengidentifikasi tujuan keuangan jangka pendek dan panjang, lalu juga memahami pentingnya membuat penganggaran, mulai dapat mengambil keputusan atas bagaimana seharusnya memilih produk investasi yang sesuai dengan tujuan keuangannya mereka.

Gambar 4. Hasil Sintesa 2 menyajikan ringkasan temuan sejauhmana sikap dan perilaku keuangan lantas kemudian mampu mengarahkan kualitas pengambilan keputusan seperti keinginan membangun dan mengoperasikan bisnis, melakukan investasi di pasar modal, menyusun strategi saat krisis serta mengelola perusahaan dalam cara yang baik. Selain itu, temuan nilai

menarik dari diksi data tangkapan digital terkait pengelolaan keuangan adalah adanya kesadaran alokasi keuangan untuk kepentingan keagamaan (ibadah) dan pemenuhan aktivitas spiritual.



Gambar 4. Hasil Sintesa 2

Jejak Pengetahuan, Keterampilan, dan Keyakinan atas Keuangan

Pengetahuan keuangan merujuk pada pemahaman seseorang atas berbagai hal terkait keuangan seperti berbagai macam produk keuangan, lembaga keuangan, serta karakteristik dari produk keuangan tersebut. Tangkapan digital merekam realitas bahwa sajian drama korea diakui memberikan pembelajaran dari sisi literasi pengetahuan keuangan. Hal ini karena tak jarang beberapa kisah ceritanya yang tetap menyuguhkan latar bisnis dan strateginya, problema ekonomi keluarga, dan dilematika pengambilan keputusan yang memberikan implikasi ke keuangan, kendati dibalut dalam kisah drama cinta. Komentar-komentar berikut ini muncul saat si Financial Planner di postingan IG mengulas tentang kondisi yang terjadi di drakor Vincenzo dimana ia memiliki emas batang yang begitu banyak di suatu ruangan di dalam gedung. Si Financial Planner menyarankan berbagai pilihan yang dapat dilakukan masyarakat jika kejadian tersebut terjadi, selagi ia juga menyebutkan tokoh-tokoh pemain utama dari drakor lainnya seperti Won In Jae dan Seo Dal Mi dalam drakor Start-up yang memilih membangun perusahaan sendiri, maupun Park Sae Royi dalam drakor Itaewon Class yang memilih investasi pasar modal. Petikan komentar dari beberapa akun berikut ini menggambarkan realitas bahwa penikmat drama korea tersebut mendapatkan pembelajaran keuangan dari tontonan mereka.

"Jadi pengen nonton... selain belajar tentang finansial, jadi dapat rekomendasi drakor juga nih wkwk" (Akun 1). Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan pemilik Akun 2 "Drama korea bikin kesel emosi tapi ada pelajaran tentang keuangan yang bisa diambil bagus sekali mantap", juga ungkapan ekspresi dari Akun 3 berikut "Terimakasih atas rekomendasi filmnya jadi bisa belajar tentang keuangan".

Pembelajaran keuangan tersebut termasuk juga masalah keuangan yang terjadi yang kemudian membuat mereka memahami sistem kelola keuangan, seperti dinyatakan dalam komentar berikut:

"Ternyata banyak pelajaran yg bisa diambil dari drama ini, termasuk masalah keuangan" (Akun 4) maupun komentar Akun 5 "Wah drama kereeen dengan dapat pembelajaran yang positif untuk mengelola sistem keuangan"

Keterampilan keuangan terkait dengan kemampuan teknis seseorang dalam keuangan misalnya menghitung biaya dari produk keuangan yang dipilih sebelum akhirnya mengambil keputusan pembelian, mampu menghitung tingkat resiko dari berbagai alternatif pilihan keuangan,

terampil mencari berbagai sumber informasi keuangan, serta cermat memahami prosedur dan mekanisme sistem yang ada di lembaga keuangan. Konteks pengumpulan data penelitian ini berada dalam masa pandemi, sehingga beberapa komentar yang mengemuka di realitas virtual mengakui bahwa insight yang mereka peroleh dari sajian tontonan drama korea membawa mereka pada kesadaran kemampuan ataupun keterampilan keuangan yang diperlukan khususnya di saat situasi ekonomi yang sedang tidak mudah di masa pandemi.

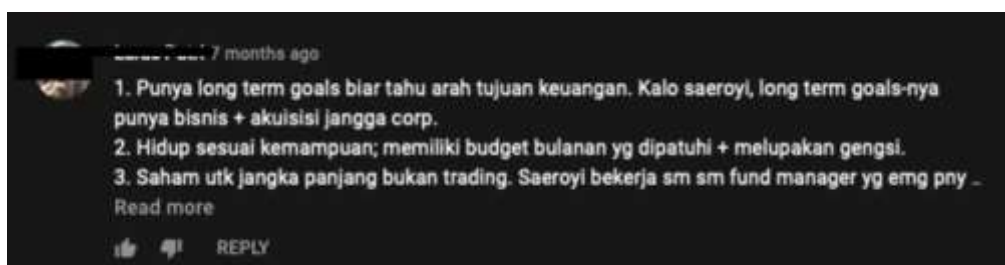
Keyakinan masyarakat yang tertangkap dari jejak digital tercermin dari diksi kata yang semuanya menunjukkan sikap positif setelah menikmati sajian tontonan mereka serta respon atas ulasan-ulasan yang dilontarkan pengulas. Indikasi respon yang positif ini dapat menjadi arah indikasi keyakinan yang sejalan juga dalam mengarahkan sikap dan perilaku keuangan mereka nantinya. Rasa percaya diri dapat secara positif memengaruhi keputusan investasi seseorang (Seraj, Alzain, & Alshebami, 2022). Artinya keyakinan seseorang dapat mengarahkan pilihan sikap mereka.

Kinerja usaha dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan kesadaran keuangan. Artinya jika pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kesadaran keuangan baik maka harapannya kinerja yang dihasilkan juga baik. Literasi keuangan memberikan kontribusi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan seseorang (Utami et al., 2021) dan bagaimana ia lantas mengambil keputusan investasinya (Seraj, Alzain, & Alshebami, 2022). Kondisi seseorang yang melalui pemahaman keuangannya kemudian melakukan pengelolaan keuangan agar terhindar dari masalah-masalah keuangan merupakan sinyal bahwa ia telah memiliki kesadaran keuangan (Pahlevi & Nashrullah, 2020). Kesadaran keuangan ini nantinya akan mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangan pribadinya. Temuan dari jejak digital ini senada juga dengan hasil penelitian Satiti & Sa'diyah (2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan secara signifikan dapat mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat sehingga memungkinkan individu, keluarga, dan masyarakat tersebut untuk membuat keputusan keuangan yang lebih efektif. Literasi keuangan salah satunya dapat dilihat dari kemampuan seseorang mengelola portofolio keuangan pribadinya (Widianingsih, Laturette, & Subandi, 2021). Jejak realitas komunitas *online* telah menunjukkan sejauhmana pemahaman masyarakat atas hal tersebut.

Eksplorasi atas jejak digital culture object telah menunjukkan makna yang lebih dalam atas aspek pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan atas keuangan yang diperoleh masyarakat yang mengikuti tontonan sajian drama korea maupun mereka yang juga aktif mengikuti ulasan-ulasan pembelajaran keuangan dan bisnis yang dipetik dari konten drama korea tersebut.

Jejak Sikap dan Perilaku Keuangan dalam Kualitas Pengambilan Keputusan dan Pengelolaan Keuangan

Cerminan sikap dan perilaku keuangan dari masyarakat di realitas virtual ini misalnya saja tercermin dari petikan digital culture object Gambar 4 yang menunjukkan kemampuan ia mengidentifikasi tujuan keuangan kedalam jangka pendek dan jangka panjang, lalu arti pentingnya memiliki penganggaran keuangan dan fokus pada disiplin keuangan, serta kemampuan individu tersebut memilih produk investasi yang tepat sesuai dengan tujuan keuangannya.

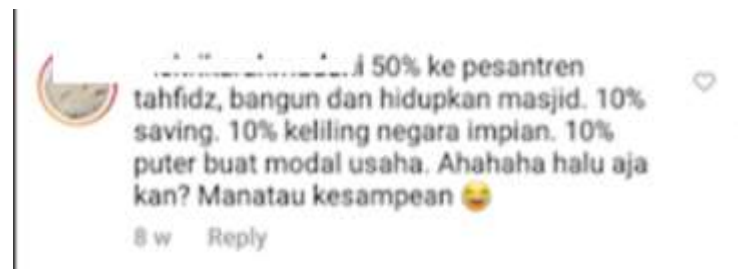


Gambar 5. Sikap dan Perilaku Keuangan

Kedalaman dari kualitas pengambilan keputusan yang berhasil dipetik oleh masyarakat, seperti keputusan bisnis, keputusan investasi, strategi yang harus ditempuh saat menghadapi bisnis, serta bagaimana gambaran tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu ulasan dari sosial media Tiktok tentang drama korea "Money Game" misalnya, yang didalamnya menggambarkan

pertarungan dua ekonom besar terkait strategi dalam menghadapi krisis moneter. Ulasan tentang tata kelola perusahaan dan perekonomian yang melibatkan campur tangan pemerintah atau tidak menjadi pesan tersendiri didalamnya.

Selanjutnya, temuan menarik dari realitas virtual ini yang menunjukkan keunikan karakter dari masyarakat adalah adanya dimensi spiritual religius pada aspek pengelolaan keuangan yang mengungkap bagaimana porsi alokasi keuangan seharusnya juga dialokasikan untuk pengeluaran-pengeluaran terkait keagamaan seperti naik haji, menolong anak yatim, sedekah kepada sesama dan porsi sosial keagamaan lainnya. Petikan tersebut seperti ditunjukkan contoh tangkapan digital pada Gambar 6.



Gambar 6. Dimensi Spiritual dan Religius dalam Alokasi Keuangan

Temuan tersebut selaras dengan beberapa hasil penelitian terdahulu. Religiusitas dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat seseorang dalam mengambil keputusan memilih lembaga keuangan tertentu, misalnya saja apakah ia hendak menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah atau tidak (Luthfiani & Sari, 2019; Nursari, Atahau & Sakti, 2022; HC, 2022). Religiusitas inipun secara signifikan mempengaruhi literasi keuangan syariah seseorang (Prasetyowati, et al., 2021) dan pengelolaan keuangan seseorang (Utami, Ndriana, & Indriasari, 2021). Kendati religiusitas tidak berpengaruh terhadap financial distress pada generasi milenial selama pandemi Covid-19 (Maidani, Rinjani, & Rianto, 2023). Selain itu, studi Fauzi et al., (2022) menemukan bahwa kesejahteraan ekonomi Islam lebih baik diukur dengan menggabungkan kebutuhan spiritual dan material, dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi konvensional. Hal tersebut tentu mengisyaratkan hadirnya dimensi spiritual religius dalam upaya seseorang mencapai kesejahteraan ekonominya selain dari hadirnya dimensi material dalam pemenuhan kebutuhannya.

Temuan ini mencerminkan bahwa setidaknya terdapat tiga aspek yang turut memberikan kontribusi pada konstruksi literasi keuangan masyarakat yaitu kesadaran mereka pada keberadaan Tuhan, kepentingan orang lain (sesama) dan kepentingan diri sendiri. Di tengah tantangan dunia posmodern, ekspresi makna spiritual dan religius justru perlu diperkuat jejak-jejaknya melalui sikap yang senantiasa reflektif dalam memandang realitas yang dibangun dari suatu kesadaran kritis (Widianingsih & Kohardinata, 2023). Setelah melakukan penjelajahan realitas *online* atas jejak pengetahuan, keterampilan dan keyakinan keuangan yang kemudian mengarahkan pada sikap dan perilaku keuangan serta menelusuri bagaimana hal tersebut membantu kualitas pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaannya maka terkonstruksilah makna literasi keuangan yang baru.

Literasi keuangan dipahami sebagai "suatu koneksi integrasi dari pengetahuan, keterampilan dan keyakinan seseorang dalam keuangan yang secara sadar kemudian memberikan arah pada sikap dan perilaku mereka dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan dalam balutan kesadaran spiritual dan religious". Makna ini memberikan suatu perspektif yang beyond mengindikasikan bahwa tujuan pengelolaan keuangan tidak hanya demi mencapai suatu pemenuhan kebutuhan akan kesejahteraan materialistik saja, namun juga demi mencapai suatu pemenuhan kesadaran akan perannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Kesadaran tersebut mengarahkan porsi alokasi keuangan yang juga harus disisihkan tersendiri pos-nya agar dikemudian hari dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keagamaan maupun aktivitas-aktivitas yang mampu mendukung pengembangan spiritual individu tersebut.

SIMPULAN

Interaksi masyarakat yang dilakukan dalam bentuk virtual atau *online* merekam jejak digital yang dapat merepresentasikan makna nilai yang sedang berlangsung. Sajian Drama Korea ternyata berhasil mengkonstruksikan makna literasi keuangan masyarakat melalui proses reflektif. Makna literasi keuangan terkonstruksi dengan lebih mendalam dengan hadirnya penguatan dimensi spiritual dan religi yang membalut tujuan akhir dari seseorang memiliki pengetahuan, keterampilan dan keyakinan atas keuangan. Dimensi ini menjadi keunikan temuan nilai literasi keuangan penelitian ini. Implikasi temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga keuangan bank maupun non-bank dalam mengembangkan produk keuangan berbasis prinsip-prinsip religius maupun produk keuangan yang memiliki tujuan "*beyond*" seperti produk yang mengakomodir tujuan *sustainability*, tujuan sosial, tujuan tabungan ibadah dan tujuan-tujuan lainnya yang tidak hanya materilialistik *oriented* saja. Temuan penelitian ini juga membuka peluang penelitian lebih lanjut untuk melihat sejauhmana kontribusi dimensi spiritual dan religius tersebut dalam mempengaruhi sikap dan perilaku keuangan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Costello, L & McDermott, M. L & Wallace, R. (2017). Netnography: Range of Practices, Misperceptions, and Missed Opportunities. *International Journal of Qualitative Methods*. 16. 160940691770064. [10.1177/1609406917700647](https://doi.org/10.1177/1609406917700647).
- Fauzi, M., Arzam, A., Novia, A., & Hulwati, H. (2022). Kesejahteraan Ekonomi Islam: Bukti Dari Masyarakat Penerima Manfaat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Dermawan Dusun Dalam. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.21274/an.v9i2.5930>.
- HC, Heru. K. (2022). Adoption of Islamic Banking in Financial Satisfaction: Study on Bank Syariah Indonesia Yogyakarta Region. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*. <https://doi.org/10.20473/jraba.v7i2.37205>.
- Heinonen, K., & Medberg, G. (2018). Netnography as a tool for understanding customers: implications for service research and practice. *Journal of Services Marketing*, 32(6), 657-679. <https://doi.org/10.1108/JSM-08-2017-0294>
- Ihsan, D. (2021). Pakar Unair: 3 Penyebab Drama Korea Digemari Remaja Indonesia. Retrieved from: <https://www.kompas.com/edu/read/2021/05/05/172334571/pakar-unair-3-penyebab-drama-korea-digemari-remaja-indonesia?page=all>, Diakses tanggal 1 Mei 2021.
- Jeacle, I. (2020). Navigating netnography: A guide for the accounting researcher. *Financial Accountability and Management*. March, 1– 14. <https://doi.org/10.1111/faam.12237>.
- Khoiri, A. (2020). Alasan Drama Korea Makin Menggoda. Retrieved from: <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200410222542-220-492499/alasan-drama-korea-makin-menggoda>, Diakses tanggal 1 Mei 2021.
- Kozinets, R. V. (2002a). The field behind the screen: Using netnography for marketing research in online communities. *Journal of Marketing Research*, 39, 61–72. <https://doi.org/10.1509/jmkr.39.1.61.18935>
- Kozinets, R. V. (2015b). *Netnography*. Chichester, UK: John Wiley & Sons.
- Logan, A. (2015). Netnography: Observing and Interacting with Celebrity in the Digital World, *Celebrity Studies*, 6(3), 378-81.
- Luthfiani, R., & Sari, R. (2019). The Effect of Religiosity, the Level of Income, and the Level of Islamic Financial Literacy toward the Interest of Student to Become Customers in Sharia Financial Institution. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. <https://doi.org/10.21831/NOMINAL.V8I1.24503>.
- Maidani, Rinjani, & Rianto, M. (2023). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior, Religiosity and Risk on Financial Distress: Case of Millennial Generation During the Covid-19. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i1.2595>.
- Medberg, G. & Heinonen, K. (2014), "Invisible value formation: a netnography in retail banking", *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 32 No. 6, pp. 590-607. <https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2014-0041>.

- Morais, G. M., Santos, V. F., & Gonçalves, C. A. (2020). Netnography: Origins, Foundations, Evolution and Axiological and Methodological Developments and Trends. *The Qualitative Report*, 25(2), 441-455. Retrieved from <https://nsuworks.nova.edu/tqr/vol25/iss2/10>
- Nadila, S. M., Rastati, R., Ratri, A. M., and Akmaliah, W. (2020). Survey Result: K-Drama Consumption Amidst COVID-19 Pandemic in Indonesia, *Masyarakat dan Budaya*, 11(16), Agustus 2020.
- Nararya, A. (2019). Pasar Besar Budaya K-Pop di Indonesia. Retrieved from: <https://today.line.me/id/v2/article/a35y2p>, Diakses tanggal 1 Mei 2021.
- Nursari, A., Atahau, A., & Sakti, I. (2022). Do the saving interest in Islamic banks affected by financial literacy and religiosity?. *Jurnal Penelitian*. <https://doi.org/10.26905/jp.v19i1.8286>.
- OJK. (2020). Literasi Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasidan-perlindungankonsumen/Pages/Literasi-Kepikeyuan.aspx>
- Pahlevi, R.W. & Nashrullah, L. (2020). Pendidikan Keuangan Keluarga, Kesadaran Keuangan dan Tingkat Personal Finance. *AFRE Accounting and Financial Review*. 3(2): 172-179. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5451>
- Prasetyowati, R., Yunus, D., Rodoni, A., & Amilin, A. (2021). The Influence of Demographics and Religiosity Factors on Islamic Financial Literacy, *INFERENSI - Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 15 (1), 91-116. <https://doi.org/10.18326/INFSL3.V15I1.91-116>.
- Sandlin, J. A. (2007). Netnography as a Consumer Education Research Tool, *International Journal of Consumer Studies*, 31(3), 288-294.
- Satiti, N., & Sa'diyah, C. (2021). The Effect of Financial Literacy on Malang District Society's Financial Behavior. *Indonesian Management and Accounting Research*. <https://doi.org/10.25105/IMAR.V19I2.6294>.
- Seraj, A., Alzain, E., & Alshebami, A. (2022). The roles of financial literacy and overconfidence in investment decisions in Saudi Arabia. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1005075>.
- Tong, Rosemarie Putnam. (2006). *Feminist Thought*. Penerbit Jalasutra, Yogyakarta.
- Utami, R., Ndriana, R., & Indriasari, I. (2021). Literasi Keuangan, Religiusitas dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*. <https://doi.org/10.36694/JIMAT.V12I1.302>.
- Widianingsih, L. P., & Kohardinata, C. (2023). Is There God in Postmodern Accounting?. *Journal of Education Research*, 4(3), 1449-1456.
- Widianingsih, L. P., Laturette, K., & Subandi, L. (2021). Menciptakan Nilai melalui Program Literasi Keuangan: Portofolio Keuangan Pribadi. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 4(2), 71-78.
- Won So. (2020). Distribution of K-pop views on YouTube Worldwide as of June 2019, by country. Statista. Retrieved from: <https://www.statista.com/statistics/1106704/south-korea-kpop-youtube-views-by-country>, Diakses tanggal 1 Mei 2021.